

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk atas segala sesuatu bagi seluruh manusia. Selain itu, Al-Qur'an juga bisa berfungsi sebagai *syifa'* maksudnya adalah sebagai penawar untuk seseorang yang mengalami keresahan batin yang menjadi terapi psikis bagi pendengar maupun pembacanya sehingga batinnya bisa terobati. Di sisi lain, Al-Qur'an juga merupakan *syifa'* yang bermakna obat bagi penyakit fisik sesungguhnya. Misalnya, membaca Surat Al-Fatihah, Surat Al-Falaq dan Surat An-Nas diyakini dapat menjadi obat untuk meruqyah dan penolak sihir.¹

Living Quran merupakan sebuah pendekatan baru dalam kajian Al-Qur'an. Secara etimologi *Living Quran* merupakan gabungan dari kata *Living* dan *Quran*, *Living* berasal dari bahasa Inggris yang berarti hidup dan *Quran* merupakan kitab pedoman bagi kaum muslimin. Menurut terminologi, *Living Quran* adalah fenomena Al-Qur'an yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Nasr Hamid Abu Zayd menyebut, *Living Quran* sebagai *The Qur'an as a living phenomenon*, menurutnya Al-Qur'an seperti musik yang dimainkan oleh pemusik, sedangkan teks tertulisnya berupa mushaf. Tidak jarang Al-Qur'an dicurahkan dalam bentuk visual yang estetik berupa kaligrafi.

¹ M. Mansyur, *Living Quran dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an*, dalam *Metodologi Living Qur'an dan Hadis*, ed. Syamsuddin Yogyakarta: Teras, 3, 2007

Ringkasnya, *Living Quran* adalah upaya memahami praktik kehidupan masyarakat yang dilandasi oleh Al-Qur'an. Ada empat bentuk penelitian Al-Qur'an menurut Syahiron, di antaranya: Penelitian terhadap teks Al-Qur'an yang menjadi objek kajiannya, penelitian yang fokus kepada hal-hal di luar teks Al-Qur'an atau Dirasat mahaul Al-Qur'an penelitian yang objek kajiannya berupa pemahaman seseorang terhadap teks Al-Qur'an dan yang terakhir adalah penelitian yang memperhatikan resepsi masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang.

Resepsi merupakan Ilmu yang membahas peran pembaca atas respon dalam memahami Al-Qur'an sesuai level pemahaman yang dikuasainya sehingga akan membentuk perilaku. Peran pembaca terhadap Al-Qur'an memiliki kepentingan tertentu. Dari cara menikmati keindahan Al-Qur'an, maka setiap pembaca akan menentukan nilai dan makna yang berbeda untuk dijadikan beragam macam tujuan dan kepentingan.²

Di Indonesia ada beberapa ritual penyembuhan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatannya. Seperti Padepokan Anti Galau Cirebon sebagai tempat spiritual kebatinan dan pengobatan penyakit batin. Padepokan Cakra Lodaya nusantara yang berada di kendal ngawi jawa timur, pengobatan penyakit jiwa oleh KH. Himamuddin di Cilacap, Bengkel *Menungso* praktik pengobatan alternatif di Semarang, tempat-tempat pengobatan Ruqyah lainnya. Serta beberapa Rumah Sakit yang berbasis Islam yang menjadikan Al-Qur'an sebagai suplemen tambahan bagi pasien. Hal tersebut menunjukkan adanya Al-Qur'an yang hidup di masyarakat dalam prosesi penyembuhan penyakit jasmani dan rohani. Maka penelitian ini akan menggambarkan penggunaan Al-Qur'an serta

² M. Ulil Abshor, "Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Masyarakat Gemawang Sinduadi Mlati Yogyakarta (Kajian Living Qur'an)", *Qof*, Vol.3, No.1, (Januari, 2019), h. 43-44.

mendeskripsikan tanggapan maupun respon masyarakat atas penggunaan Al-Qur'an sebagai penyembuh penyakit bagi pasien di Padepokan Anti Galau Cirebon.

Hal yang menarik terkait penelitian ini, bahwasanya di Padepokan Anti Galau terdapat kegiatan keagamaan yang mengagungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pembacaan istighotsah masal, namun yang berbeda dengan pembacaan istighotsah yang biasa dilaksanakan di lingkungan masyarakat dengan pelaksanaan di Padepokan Anti Galau yaitu setelah pembacaan istighotsah dilanjutkan dengan pengobatan secara masal, selain dari pembacaan istighotsah masal di Padepokan juga membuka pengobatan khususnya penyakit non-fisik, kang Ujang Busthomi selaku pimpinan Padepokan selain mengobati pasien Kang Ujang Busthomi juga sering memberikan siraman rohani melalui *ChannelYoutube*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik penggunaan Al-Qur'an sebagai media *Syifa'* bagi kesembuhan pasien di Padepokan Anti Galau?
2. Bagaimana resepsi masyarakat pada Al-Qur'an sebagai media *Syifa'* bagi kesembuhan pasien di Padepokan Anti Galau?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an sebagai *syifa'* bagi kesembuhan pasien di Padepokan Anti Galau.
2. praktik penggunaan Al-Qur'an sebagai *syifa'* bagi kesembuhan pasien di Padepokan Anti Galau.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan untuk para peneliti selanjutnya dengan tujuan menambah pengetahuan dan wawasan

dalam pengobatan kebatinan dan memahami berbagai macam penyakit serta pengobatannya baik penyakit fisik maupun non fisik.

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti akademik, penelitian ini untuk menambah wawasan khazanah pengetahuan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai kontribusi keilmuan dalam kajian *living Quran* dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Sebagai paradigma baru bagi perkembangan kajian Al-Qur'an kontemporer yakni penelitian *Living Quran* yang menjadi salah satu bentuk penelitian lapangan untuk memahami penggunaan Al-Qur'an yang hidup di masyarakat.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan sebagai media informasi mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan pengobatan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Pengetahuan untuk memahami penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai penawarpenyakit jasmani maupun rohani di lingkungan masyarakat. Agar dapat membantu pembaca dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan medis dan non medis dikalangan masyarakat.
- b. Agar dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam pembelajaran kehidupan sosial dimasyarakat, kalangan padepokan maupun akademik.

E. Kajian Terdahulu

Penulis akan mendeskripsikan hubungan masalah yang diteliti dengan penelitian terdahulu untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas tentang permasalahan yang sama diantaranya:

Pertama, Gangguan jiwa, emosi dan mental. Kemudian yang terakhir adalah Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 69, yang di dalamnya membahas

tentang madu. Shihab menafsirkan bahwa madu memiliki. *Syifa' dalam perspektif Al-Qur'an* karya Nurul Hikmah, Skripsi prodi Tafsir Hadis pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010. Skripsi ini membahas penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat yang mengandung lafal *syifa'* dalam Al-Qur'an. Menurut Shihab Surat Al-Isra' ayat 82 memiliki tafsiran, Al-Qur'an merupakan suatu petunjuk dan penawar penyakit bagi manusia. Dan Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57 ditafsiri bahwa Al-Qur'an merupakan penawar bagi segala macam penyakit, baik penyakit rohani ataupun jasmani. Penyakit jasmani menurut Shihab disini adalah penyakit yang bersifat psikosomatik saja, atau penyakit yang berhubungan dengan keistimewaan sebagai makanan guna memulihkan penyakit. ataupun jasmani. Penyakit jasmani menurut Shihab disini adalah penyakit yang bersifat psikosomatik saja, atau penyakit yang berhubungan dengan keistimewaan sebagai makanan guna memulihkan penyakit.³

Kedua, *Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa*, Studi Living Qur'an desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah karya Baytul Mukhtadin, Tesis pascasarjana Agama dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Penelitian ini membahas ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai pengobatan untuk penyakit jiwa melalui tiga tahapan yakni; membaca dzikir, melakukan akupuntur, terakhir adalah pemukulan ringan menggunakan sebuah alat pemukul khusus berupa sapu lidi. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dilakukan dalam setiap tahapan pengobatan. Surat

³ Nurul Hikmah, "*Syifa' dalam prespektif Al-Qur'an*", *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010).

yang biasanya dibacakan adalah Surat Al-Fatihah, Yasin, Ayat kursi, dan Al-Baqarah dan Al-Kahfi.⁴

Ketiga, Penelitian oleh Achmad Syauqi Al-Fanzari yang mengungkap bahwa pemahaman ustadz Imron Rosyadi al-Hafidz yang sekaligus selaku pengasuh Ma'had TahfidzulQur'an Bahrusyifa yang terletak didaerah Bagusari Jogotrunan Lumajang Jawa Timur bahwa *ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan*. Ayat-ayat Al-Qur'an ini dijadikan sebagai media pengobatan untuk penyakit medis maupun non medis. Teknik pengobatannya dilakukan dengan memberikan air putih yang telah dibacakan Al-Qur'an 30 juz oleh pengasuh, para ustadz dan seluruh santri penghafal Al-Qur'an di ma'had tersebut. Ustadz Imron Rosyadi Al-Hafidz memiliki pemahaman bahwa beberapa ayat Al-Qur'an mempunyai makna dan karakteristik khusus untuk setiap penyakit. Karena setiap penyakit mempunyai karakteristik yang berbeda, maka penggunaan ayatnya pun berbeda. Di dalamnya terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni mengenai lokasi penelitian dan ada perbedaan dalam melakukan teknik pengobatannya.⁵

Keempat, Jurnal yang berjudul "*Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan*" yang ditulis oleh Desy Susanto, mengungkapkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an memiliki energi yang dapat memberikan efek penyembuhan penyakit mental akibat kesurupan. Fenomena kerasukan jin adalah salah satu dari penyebab gangguan mental yang terjadi karena stres berat atau kejadian trauma. Adapun yang membedakan dengan penelitian peneliti adalah pada jenis dan fokus penelitiannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian

⁴ Baytul Mukhtadin, "Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa", *Tesis*, (UIN Sunan kalijaga 2015).

⁵ Achmad Syauqi Alfanari, "Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai obat", *Tesis*, (UIN Sunan Ampel Surabaya 2018).

kepustakaan, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Dan penelitian ini berfokus pada layanan ruqyah bagi pasien penderita kesurupan saja, sedangkan peneliti berfokus pada pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menyembuhkan penyakit medis maupun non medis.⁶

Kelima, Skripsi karya mahasiswa IAIN Purwokerto, penelitian ini dilakukan oleh Nur Ahmad Zulkifli dengan judul *Strategi Dakwah Ustadz Ujang Busthomi dalam Meluruskan Kemusyrikan di Chanel Youtube kang ujang busthomi Cirebon*. Hasil penelitian yang didapat dari menganalisis strategi dakwah Ustadz Ujang Busthomi dalam *channel Youtube kang ujang busthomi cirebon* yaitu strategi dakwah Ustadz Ujang Busthomi dipadepokan secara offline dan online lewat Channel YouTube Kang Ujang Busthomi, strategi dakwah mendatangi dukun Santet *livestreaming* melalui Channel YouTube Kang Ujang Busthomi sampai bertaubat, dan strategi dakwah mendatangi dukun Santet *livestreaming* melalui Channel YouTube Kang Ujang Busthomi sampai tepar.⁷

Keenam, Hasil penelitian skripsi yang berjudul *Resepsi Masyarakat pada Al-Qur'an sebagai syifa' bagi kesembuhan Pasien Studi living Quran di Rumah Sakit Jemursari Surabaya*, menyimpulkan bahwa penggunaan Al-Qur'an di Rumah Sakit Jemursari Surabaya terdapat dalam tiga tahap pengobatan, tahap pertama, yakni pemutaran murottal Al-Qur'an setiap hari jum'at pagi, tahap kedua, pembacaan Al-Fatihah sebanyak tiga kali dalam sehari melalui speaker Rumah Sakit pada pagi hari dan sore hari, dan tahap ketiga, yaitu menggantungkan hiasan dinding berupa kaligrafi di kamar-kamar pasien. Yang membedakan

⁶ Desy Susanto, "Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan", *jurnal*, Vol. 5, No. 2 (2015), Konseling Religi.

⁷ Nur Ahmad Zulkifli, "Strategi Dakwah Ustadz Ujang Busthomi dalam Meluruskan Kemusyrikan di Chanel Youtube kang ujang busthomi Cirebon", skripsi, (IAIN Purwokerto 2021).

dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'annya. Jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggia Nahla Prasetya adalah dengan memanfaatkan speaker Rumah Sakit sebagai perantara tersambungnya ayat-ayat Al-Qur'an kepada pasien.⁸

Dari beberapa kajian terdahulu tersebut, didalamnya terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu terkait lokasi penelitian yang berbeda, fokus penelitian yang berbeda dan teori yang digunakan berbeda, namun semuanya merupakan jenis penelitian kualitatif.

F. Kerangka Pemikiran

Living Quran merupakan sebuah pendekatan baru dalam kajian Al-Qur'an. Secara etimologi *Living Quran* merupakan gabungan dari kata *Living* dan *Quran*, *Living* berasal dari bahasa Inggris yang berarti hidup dan *Quran* merupakan kitab pedoman bagi kaum muslimin. Menurut terminologi, *Living Quran* adalah fenomena Al-Qur'an yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Nasr Hamid Abu Zayd menyebut, *Living Quran* sebagai *The Qur'an as a living phenomenon*, menurutnya Al-Qur'an seperti musik yang dimainkan oleh pemusik, sedangkan teks tertulisnya berupa mushaf. Berdasar uraian diatas, maka teori yang di pakai dalam kajian *living Qur'an* yaitu:

1. Teori Resepsi Al-Qur'an

Ilmu yang membahas peran pembaca atas respon dalam memahami Al-Qur'an sesuai level pemahaman yang dikuasainya sehingga akan membentuk perilaku. Peran pembaca terhadap Al-Qur'an memiliki kepentingan tertentu. Dari cara menikmati keindahan Al-Qur'an, maka

⁸ Anggia Nahla Prasetya, "Resepsi Masyarakat Al-Qur'an sebagai *syifa'* bagi kesembuhan pasien (studi living quran di rumah sakit jemursari Surabaya)", skripsi, (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019).

setiap pembaca akan menentukan nilai dan makna yang berbeda untuk dijadikan beragam macam tujuan dan kepentingan.⁹

Dalam *living Qur'an* ada 3 teori resepsi, yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetika dan resepsi fungsional.

a. Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis merupakan tindakan menerima Al-Qur'an sebagai teks melalui tindakan penafsiran. Dengan perspektif ini fenomena yang kemudian menjadi objek kajian bukan lagi Al-Qur'an sebagai kitab tetapi perlakuan manusia terhadap Al-Qur'an dan bagaimana tentang pemahaman mereka tentang Al-Qur'an itu diwujudkan. Objek kajian disini adalah bagaimana berbagai pemaknaan terhadap Al-Qur'an diatas hadir, dipraktikkan dan berlangsung dalam kehidupan sehari-hari manusia.

b. Resepsi Estetik

Resepsi estetik adalah Al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetik. Artinya, bahwa Al-Qur'an dapat ditulis, dibaca dan ditampilkan dalam bentuk yang estetik.¹⁰ Mushaf Al-Qur'an di Indonesia telah mengalami perkembangan dari aspek visual menjadi aspek audio juga. Audio Al-Qur'an ini bisa dalam bentuk CD, kaset maupun file dalam bentuk MP3. Misalnya, produk edukasi dari Al-Qolam yang menciptakan boneka berbentuk laki laki ataupun perempuan yang di dalamnya berisi banyak audio edukasi, salah satunya adalah audio murottal 30 juz. Bentuk bonekanya sangat

⁹ M. Ulil Abshor, "Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Masyarakat Gemawang Sinduadi Mlati Yogyakarta (Kajian Living Qur'an)", *Qof*, Vol.3, No.1, (Januari, 2019), h. 43-44.

¹⁰ Ahmad Rafiq (2015) Tradisi Resepsi al-Qur'an di Indonesia. Diunduh pada tanggal 8 Maret 2021 dari <http://sarbinidamai.blogspot.com/2005/06/tradisi-resepsi-Al-Qur'an-diindonesia.html>1.

menarik untuk anak-anak, sehingga anak-anak bisa bermain sambil mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an yang diputar.¹¹

Nilai estetik Al-Qur'an juga dapat dilihat dari bentuk khat/kaligrafi. Resepsi estetik ini menjadi sebab bentuk penghormatan terhadap objek material Al-Qur'an. Contohnya adalah kiswah, yang didesain dengan indah dengan model kaligrafi artistik Al-Qur'an yang awalnya berfungsi untuk melindungi dan menutupi ka'bah. Kiswah diganti secara berkala pada bulan dzulhijjah. Namun, setelah pengangkatannya kiswah masih dihormati karena masih dianggap memberikan kekuatan perlindungan, dipotong-potong yang kemudian dibagikan sebagai peninggalan yang diberkati.

Penerbit atau penulis di Indonesia yang memunculkan daya tarik dari mushaf Al-Qur'an itu sendiri, yang dapat dilihat dari kreasinya. Atau ada juga penerbit yang memberikan daya tarik pada mushafnya dengan memberi warna khusus di kata "Allah", pengeblokan di ayat-ayat tertentu seperti ayat sajdah, ayat-ayat tentang perempuan dan ada juga mushaf yang dilengkapi dengan pen yang akan mengeluarkan suara rekaman sesuai kata yang ditunjuk. Hal ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk yang beragama, tidak hanya membutuhkan kepuasan spritualnya saja, tetapi juga membutuhkan kepuasan estetik dalam ibadahnya.

c. Resepsi fungsional

Penerimaan Al-Qur'an berdasarkan tujuan praktis dari pembaca. Penerimaan tulisan suci yang memiliki tekanan kuat dalam lisan 15 tradisi seperti Al-Qur'an harus dilengkapi dengan respon pendengar

¹¹ Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal," *At-Tibyan*, Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2016), h. 191.

selain tanggapan pembacanya.¹² Dalam resepsi fungsional ini, Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan tujuan yang berbeda-beda. Baik berupa tujuan normatif maupun praktis yang mendorong lahirnya perilaku. Pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di Padepokan Anti Galau Cirebon adalah contoh konkrit praktik resepsi fungsional yang terwujud dalam fenomena sosial budaya Al-Qur'an dengan cara dibaca, disuarakan dan diperdengarkan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian merupakan sesuatu yang penting untuk dijadikan pedoman dalam mengerjakan skripsi, agar setiap penelitian ilmiah lebih terarah dan rasional. Metode yang digunakan dalam bentuk penelitian *living Quran* sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan data yang didapatkan dari lapangan dalam bentuk kata-kata dan memaparkan realitas secara utuh, asli, cermat dan faktual. Maka penelitian ini akan menggambarkan praktik serta mendeskripsikan resepsi masyarakat dalam penggunaan Al-Qur'an sebagai media *syifa'*. penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan objek pada saat ini sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari atau menemukan pengertian atau pemahaman apa yang tersembunyi dibalik fenomena dalam suatu latar

¹² Hidayatun Najah, "Resepsi Al-Qur'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Raudloh Al-Thohiriyah di Kajen Margoyoso Pati)", *skripsi* (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2019), h. 29-33.

yang berkonteks khusus.¹³ Penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis dan fakta yang akurat mengenai Al-Qur'an sebagai *syifa'* bagi kesembuhan pasien di Padepokan Anti Galau Cirebon.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Padepokan Anti Galau Cirebon bertempat di Desa Sinarrancang, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, karena adanya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat guna menumbuhkan kebiasaan dalam kebaikan, serta menggunakan bacaan Al-Quran sebagai *syifa'* (penyembuh/obat) bagi masyarakat yang terkena penyakit kiriman (santet) dan penyakit yang lainnya.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dikelompokkan dalam dua bentuk yakni:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data pokok yang langsung diberikan kepada pengumpul data.¹⁴ Data primer dalam penelitian ini bersumber dari Ustadz Ujang Busthomi, Segala informasi yang diperoleh dari kang ujang busthomi, Staf-staf Padepokan dan pasien yang sedang berobat, Diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari data primer yang sumber datanya tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data sekunder bersumber dari Data pasien serta buku-buku yang menjelaskan penggunaan Al-Qur'an sebagai penyembuh penyakit jasmani dan penyakit rohani, Studi kepustakaan, dokumentasi, buku, kitab dan jurnal yang berhubungan dengan objek penelitian ini.¹⁵

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 5

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 139

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 402

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data dalam metode analisis deskriptif, diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera dan dibantu oleh panca indera yang lainnya.¹⁶ Teknik ini merupakan salah satu teknik utama dalam penelitian *Living Quran*. Observasi adalah pengamatan serta penglihatan khusus pada objek dalam rangka memahami serta mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati. Peneliti akan menunjukkan identitas dengan tujuan mendapatkan data dengan mudah namun ada saat peneliti mendatangi objek penelitian tanpa menunjukkan identitas, agar informasi yang didapat tidak direkayasa. Dengan teknik ini, akan diperoleh data yang akurat terkait bagaimana praktik penggunaan Al-Qur'an sebagai media *syifa'* di Padepokan Anti Galau.

b. Wawancara Mendalam

Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam atau disebut juga dengan wawancara tak terstruktur. Wawancara mendalam disebut juga wawancara tak terstruktur yaitu mirip dengan percakapan informal dan bersifat luwes serta susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya.¹⁷ Metode ini digunakan dalam rangka untuk menemukan permasalahan secara

¹⁶ Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif (komunikasi, ekonomi, kebijakan politik dan ilmu sosial lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 124

¹⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 181

terbuka dan untuk mendapatkan keterangan tentang bagaimana fenomena Al-Qur'an sebagai *syifa'* bagi kesembuhan pasien di Padepokan Anti Galau Cirebon. Adapun yang diwawancarai adalah Ustadz Ujang Busthomi, pasien atau keluarga dari pasien.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa teks-teks dan foto-foto kegiatan.¹⁸ Metode dokumentasi yang penulis gunakan meliputi buku jurnal ataupun literatur lainnya. Pada tahap ini peneliti juga mengumpulkan file berupa foto selama kegiatan berlangsung. Tujuan penggunaan metode ini untuk memperkuat bahwa penelitian ini benar adanya dan dilakukan oleh peneliti secara langsung di tempat penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah metode analisa kualitatif. Setelah data terkumpul, maka kemudian dipilah-pilah, dan dianalisa. Analisa ini menggunakan metode berpikir:

- a) Induktif, yaitu menganalisis hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum, dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi di Padepokan Anti Galau. Kemudian penggunaan analisis ini adalah bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses pembacaan Istighotsah, ruqiah dan lain-lain dapat diterima oleh masyarakat.
- b) Deduktif, yaitu menganalisa hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus, memaparkan bagaimana praktik jalannya pengobatan menggunakan ayat ayat Al-Qur'an sebagai media dalam pengobatan penyakit di Padepokan Anti Galau dan juga mengungkap pemahaman Ustadz Ujang Busthomi sebagai pelaku utama dalam praktik pengobatan tersebut.

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), h. 129

H. Rencana Sistematika Pembahasan

Penelitian ini tersusun dari lima bab, yang tiap bab nya berisi sub-bab yang berhubungan dengan sub-bab lainnya, yaitu:

BAB I: Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitian yakni jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data teknik pengumpulan data serta analisis data dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori. Bab ini memaparkan kajian teoritik dari berbagai referensi terkait dengan penggunaan Al-Qur'an sebagai media *syifa*. yang memuat berupa bentuk-bentuk resepsi Al-Qur'an dalam masyarakat kemudian pengertian *syifa*, *syifa'* menurut Mufassir dan ulama.

BAB III: Deskripsi objek penelitian. Bab ini akan menyajikan data terkait deskripsi gambaran umum dan profil Padepokan Anti Galau Cirebon, meliputi sejarah Padepokan Anti Galau, biografi kang Ujang Bustomi, kondisi sosio-demografis, profil Padepokan Anti Galau, yakni mengurai tentang visi dan misi Padepokan Anti Galau Cirebon, motto Padepokan Anti Galau, tujuan, sarana dan fasilitas, akan disajikan informasi-informasi mengenai deskripsi mantan pasien beserta penyakit yang dialami pasien.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan gambaran terkait praktik penggunaan Al-Qur'an sebagai media *syifa'* di Padepokan Anti Galau Cirebon, resepsi masyarakat pada Al-Qur'an sebagai media penyembuh juga akan dibahas pada bab ini.

BAB V: Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian sekaligus jawaban dari rumusan permasalahan dan juga saran dari pembaca.

